



Peran Kolaboratif Orang Tua Dan Guru Dalam Pelaksanaan Pendidikan Inklusif di MI Nurul Falahiyah

Asma' Ashila Yumna¹, Muhammad Fauzan Muttaqin²

Institut Daarul Qur'an Jakarta, Indonesia

E-mail : yumnashila@gmail.com¹, fauzan@idaqu.ac.id²

Received: 05-01-2026

Revised: 10-01-2026

Accepted: 22-01-2026



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

The Collaborative Role of Parents and Teachers in Implementing Inclusive Education at MI Nurul Falahiyah

Abstrak: Pendidikan inklusif merupakan suatu pendekatan dalam penyelenggaraan pendidikan yang menegaskan pemenuhan hak belajar bagi seluruh peserta didik tanpa adanya perlakuan diskriminatif, termasuk bagi anak yang memiliki kebutuhan khusus. Keberhasilan penerapan pendidikan inklusif pada jenjang pendidikan dasar sangat ditentukan oleh terjalannya kerja sama yang efektif antara guru dan orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran kolaboratif orang tua dan guru dalam pelaksanaan pendidikan inklusif di MI Nurul Falahiyah. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas dan orang tua peserta didik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara orang tua dan guru diwujudkan melalui komunikasi yang berkesinambungan, keterlibatan orang tua dalam berbagai kegiatan madrasah, serta kerja sama dalam mendampingi perkembangan akademik dan sosial peserta didik. Kolaborasi tersebut memberikan kontribusi positif dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, kondusif, serta responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, sinergi antara orang tua dan guru menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan pendidikan inklusif di MI Nurul Falahiyah.

Kata Kunci: pendidikan inklusif, kolaborasi, orang tua, guru, madrasah ibtidaiyah

Abstract: Inclusive education is an educational approach that ensures the fulfillment of every student's right to learn without discrimination, including children with special needs. The successful implementation of inclusive education at the primary education level is strongly influenced by effective collaboration between teachers and parents. This study aims to describe the collaborative roles of parents and teachers in the implementation of inclusive education at MI Nurul Falahiyah. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of classroom teachers and parents of students. The findings indicate that parent-teacher collaboration is manifested through continuous communication, parental involvement in school activities, and cooperation in supporting students' academic and social development. Such collaboration contributes positively to the creation of an inclusive, conducive, and responsive learning environment that meets students' diverse needs. Therefore, synergy between parents and teachers is a crucial factor in supporting the successful implementation of inclusive education at MI Nurul Falahiyah.

Keywords: inclusive education, collaboration, parents, teachers, madrasah ibtidaiyah

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak fundamental yang melekat pada setiap warga negara dan wajib dipenuhi tanpa pengecualian, termasuk bagi anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus (Satriadi & Andriani, 2025). Pemenuhan hak atas pendidikan menegaskan bahwa seluruh peserta didik berhak memperoleh layanan pendidikan yang berkualitas, adil, dan setara. Dalam kerangka tersebut, pendidikan inklusif dikembangkan sebagai pendekatan yang menempatkan pemenuhan hak belajar seluruh peserta didik sebagai prioritas utama tanpa adanya perlakuan diskriminatif, baik berdasarkan kemampuan, latar belakang sosial dan budaya, maupun kondisi fisik dan psikologis.

Pada tingkat pendidikan dasar, khususnya di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), penerapan pendidikan inklusif memiliki posisi yang strategis. Pendidikan dasar menjadi tahap awal dalam membangun karakter, sikap, dan kepribadian peserta didik. Melalui praktik pendidikan inklusif, peserta didik dibiasakan untuk berinteraksi dalam lingkungan yang beragam, sehingga dapat menumbuhkan sikap toleran, empatik, serta menghargai perbedaan sejak dini (Fayza et al., 2024). Selain itu, lingkungan pembelajaran yang inklusif diharapkan mampu mendukung perkembangan peserta didik secara holistik, mencakup aspek akademik, sosial, dan emosional.

Sebagai institusi pendidikan Islam, MI Nurul Falahiyah memiliki tanggung jawab moral dan kelembagaan untuk menyelenggarakan pendidikan inklusif yang berlandaskan nilai-nilai keadilan, kemanusiaan, serta ajaran Islam yang menjunjung

tinggi prinsip kesetaraan derajat manusia. Madrasah berupaya menghadirkan proses pembelajaran yang ramah terhadap seluruh peserta didik serta menyediakan layanan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi masing-masing individu (Nasir, 2024).

Namun demikian, penyelenggaraan pendidikan inklusif tidak dapat terlaksana secara optimal apabila hanya bertumpu pada peran guru dan pihak sekolah. Keberhasilan pendidikan inklusif sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif orang tua sebagai mitra strategis dalam proses pendidikan (Widaningsih & Herawati, 2023). Orang tua berperan penting dalam menyampaikan informasi mengenai kondisi dan kebutuhan anak, mendampingi kegiatan belajar di rumah, serta memberikan dukungan emosional secara berkelanjutan (Amalia et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi yang harmonis antara orang tua dan guru agar terwujud keselarasan antara pendidikan di lingkungan sekolah dan keluarga.

Berdasarkan pemaparan tersebut, kolaborasi antara orang tua dan guru menjadi aspek krusial yang perlu dikaji secara mendalam dalam pelaksanaan pendidikan inklusif (Ardana et al., 2025). Penelitian ini difokuskan pada kajian peran kolaboratif orang tua dan guru dalam mendukung keberhasilan pendidikan inklusif di MI Nurul Falahiyah, dengan harapan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan praktik pendidikan inklusif di jenjang SD/MI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai peran kolaboratif orang tua dan guru dalam pelaksanaan pendidikan inklusif (Fitriani et al., 2024). Penelitian dilaksanakan di MI Nurul Falahiyah dengan subjek penelitian yang meliputi guru kelas dan orang tua peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap proses pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru dan orang tua, serta studi dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan inklusif di madrasah (Sumarni, 2019).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Nurfajriani et al., 2024). Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Melalui tahapan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang komprehensif dan kredibel mengenai praktik kolaborasi orang tua dan guru dalam mendukung pelaksanaan pendidikan inklusif di MI Nurul Falahiyah.

Hasil pengolahan data selanjutnya disajikan dalam uraian deskriptif yang menjelaskan secara mendalam bentuk, pola, dan dinamika kerja sama yang terbangun antara orang tua dan guru dalam pelaksanaan pendidikan inklusif. Penyajian tersebut menitikberatkan pada aspek komunikasi, tingkat keterlibatan orang tua, serta upaya guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan keragaman kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan gambaran faktual mengenai praktik pendidikan inklusif di MI Nurul

Falahiyah, tetapi juga dapat dijadikan acuan dan bahan refleksi bagi madrasah lain dalam merancang kolaborasi yang efektif antara orang tua dan guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pendidikan Inklusif di MI Nurul Falahiyah

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan inklusif di MI Nurul Falahiyah dimaknai sebagai penyelenggaraan layanan pendidikan yang bersifat terbuka dan responsif terhadap beragam kebutuhan peserta didik. Madrasah berupaya memberikan kesempatan belajar yang setara bagi seluruh siswa dengan menciptakan suasana pembelajaran yang aman, nyaman, dan menghargai perbedaan, baik dari aspek kemampuan akademik, sosial, maupun emosional (Ixfina, 2024).

Upaya tersebut tercermin dalam praktik pembelajaran sehari-hari yang menekankan sikap saling menghormati dan penerimaan terhadap keberagaman. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan inklusif di MI Nurul Falahiyah tidak hanya berfokus pada aspek penerimaan peserta didik dengan latar belakang yang beragam, tetapi juga pada pembentukan budaya madrasah yang menjunjung tinggi nilai keadilan dan toleransi.

Lebih jauh, pendidikan inklusif di MI Nurul Falahiyah dipandang sebagai wujud komitmen madrasah dalam menjamin terpenuhinya hak pendidikan bagi seluruh peserta didik tanpa adanya perlakuan diskriminatif. Madrasah meyakini bahwa setiap anak memiliki potensi yang dapat dikembangkan secara maksimal apabila didukung melalui strategi pembelajaran yang fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu (Nasir, 2024).

Di samping itu, pelaksanaan pendidikan inklusif di MI Nurul Falahiyah tidak ditempatkan sebagai program yang berdiri sendiri, melainkan menyatu dalam keseluruhan proses dan kegiatan pendidikan. Integrasi tersebut terlihat melalui kebijakan madrasah, dinamika interaksi antarwarga sekolah, serta peran guru dalam menghadirkan pembelajaran yang partisipatif dan ramah bagi semua peserta didik, sehingga tercipta suasana belajar yang inklusif dan saling menghargai (Ixfina, 2024).

Selanjutnya, pendidikan inklusif di MI Nurul Falahiyah diarahkan pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh, tidak hanya menitikberatkan pada capaian akademik, tetapi juga meliputi aspek sosial, emosional, dan spiritual. Madrasah berupaya menumbuhkan nilai kebersamaan, empati, serta sikap saling menghargai melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari (Handayani, 2025). Pendekatan ini bertujuan agar peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki kepekaan sosial serta karakter yang kuat.

Di samping itu, madrasah secara konsisten melakukan evaluasi dan refleksi terhadap pelaksanaan pendidikan inklusif. Evaluasi tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai keunggulan maupun kendala yang muncul dalam proses implementasi, sehingga dapat dijadikan dasar dalam melakukan perbaikan serta pengembangan program secara berkelanjutan (Navlia & Arif, 2024). Melalui proses evaluasi yang terus-menerus, madrasah dapat menyesuaikan kebijakan dan strategi pembelajaran agar selaras dengan keberagaman kebutuhan peserta didik.

Dengan demikian, pendidikan inklusif di MI Nurul Falahiyah tidak hanya berfokus pada pemenuhan akses pendidikan bagi seluruh peserta didik, tetapi juga pada peningkatan mutu layanan pendidikan yang berkeadilan dan bermakna. Komitmen madrasah dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip inklusivitas ke dalam seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan menjadi fondasi penting dalam mewujudkan lingkungan belajar yang ramah, partisipatif, dan berkelanjutan bagi semua peserta didik (Rohmah et al., 2024).

Peran Guru dalam Pelaksanaan Pendidikan Inklusif

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan inklusif di MI Nurul Falahiyah. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa guru bertindak sebagai perencana dan pelaksana pembelajaran dengan melakukan berbagai penyesuaian terhadap metode, media, serta strategi pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik (Purnawanto, 2023). Penyesuaian tersebut bertujuan untuk memastikan seluruh siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga berperan dalam menumbuhkan nilai-nilai inklusivitas melalui sikap yang adil, empatik, dan non-diskriminatif di dalam kelas. Sikap guru dalam memperlakukan seluruh peserta didik secara setara berkontribusi pada terciptanya iklim belajar yang kondusif dan mendukung keberhasilan pendidikan inklusif (Monita et al., 2025).

Dalam implementasinya, peran guru dalam pendidikan inklusif di MI Nurul Falahiyah diwujudkan melalui penyelenggaraan pembelajaran yang adaptif dan peka terhadap perbedaan kemampuan peserta didik. Guru berusaha mengakomodasi variasi gaya belajar serta tingkat kompetensi siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi, baik dalam penyampaian materi, pemberian tugas, maupun pelaksanaan penilaian (Widyawati, 2023). Pendekatan tersebut memberikan ruang bagi setiap peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara optimal tanpa mengalami eksklusi dalam proses pembelajaran.

Selain itu, guru juga berfungsi sebagai mediator dalam menjalin kerja sama antara madrasah, orang tua, dan pihak terkait lainnya guna mendukung keberlangsungan pendidikan inklusif. Melalui komunikasi yang berkesinambungan dengan orang tua, guru dapat memahami kebutuhan khusus peserta didik serta menyusun pola pendampingan yang tepat (Pangayom et al., 2024). Sinergi ini berperan penting dalam membangun lingkungan belajar yang inklusif, baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah, sehingga pelaksanaan pendidikan inklusif di MI Nurul Falahiyah dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Selain itu, guru berperan sebagai fasilitator sekaligus pemberi motivasi yang mengarahkan peserta didik untuk menghargai perbedaan serta membangun hubungan sosial yang positif di lingkungan kelas. Penanaman nilai toleransi, kerja sama, dan empati dilakukan secara konsisten melalui aktivitas pembelajaran maupun pembiasaan sehari-hari, sehingga peserta didik terbiasa berinteraksi dalam suasana yang menjunjung keberagaman (Nura'ini et al., 2025). Peran ini menjadi penting dalam meminimalkan munculnya stigma dan sikap diskriminatif terhadap peserta didik berkebutuhan khusus.

Selanjutnya, guru juga melaksanakan evaluasi secara berkesinambungan terhadap proses dan hasil pembelajaran sebagai upaya menjamin efektivitas pelaksanaan pendidikan inklusif (Trianita et al., 2024). Penilaian tidak hanya diarahkan pada pencapaian akademik, tetapi juga mencakup aspek perkembangan sosial dan emosional peserta didik. Hasil evaluasi dan refleksi tersebut menjadi dasar bagi guru untuk melakukan penyesuaian serta penyempurnaan strategi pembelajaran secara berkelanjutan. Oleh karena itu, peran guru dalam pendidikan inklusif di MI Nurul Falahiyah tidak hanya sebatas pada ranah pedagogis, melainkan juga meliputi peran sosial dan kolaboratif yang terintegrasi dalam upaya pemenuhan hak pendidikan seluruh peserta didik.

Peran Orang Tua dalam Mendukung Pendidikan Inklusif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendukung pelaksanaan pendidikan inklusif di MI Nurul Falahiyah. Orang tua berperan dalam menyampaikan informasi terkait kondisi dan kebutuhan anak kepada guru, sehingga guru dapat memahami karakteristik peserta didik secara lebih menyeluruh (Adha & Ulpa, 2021). Selain itu, orang tua turut mendampingi kegiatan belajar anak di rumah serta memberikan dukungan emosional yang berkelanjutan. Peran tersebut membantu peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar dan kepercayaan diri, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah.

Selain berfungsi sebagai penyedia informasi, orang tua juga memiliki peran penting dalam mendukung proses belajar anak di rumah dengan menciptakan suasana belajar yang mendukung serta memperkuat pemahaman terhadap materi yang diperoleh di madrasah (Amalia et al., 2024). Pendampingan yang dilakukan tidak terbatas pada aspek kognitif, melainkan juga mencakup pemberian dukungan emosional secara berkelanjutan. Perhatian, dorongan, dan penghargaan yang diberikan orang tua terhadap perkembangan anak berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri serta motivasi belajar peserta didik (Rosyadi, 2024).

Selanjutnya, kerja sama yang terbangun antara orang tua dan pihak madrasah menjadi elemen penting dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan pendidikan inklusif di MI Nurul Falahiyah. Komunikasi yang terjalin secara intens dan berkesinambungan memungkinkan terwujudnya keselarasan antara pembelajaran di sekolah dan pendampingan di lingkungan keluarga. Sinergi tersebut mendorong terciptanya lingkungan belajar yang inklusif dan suportif, baik di rumah maupun di madrasah, sehingga pelaksanaan pendidikan inklusif dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan (Wijayanto, 2025).

Selanjutnya, keterlibatan orang tua juga tampak melalui partisipasi aktif mereka dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh madrasah, seperti pertemuan wali murid, pembahasan perkembangan belajar peserta didik, serta bentuk pendampingan lain yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan inklusif. Keterlibatan tersebut tidak hanya mempererat kemitraan antara orang tua dan pihak madrasah, tetapi juga memperluas pemahaman orang tua terhadap konsep dan praktik pendidikan inklusif yang diterapkan di MI Nurul Falahiyah. Pemahaman yang

memadai memungkinkan orang tua memberikan dukungan yang lebih tepat dan sejalan dengan program pembelajaran di madrasah.

Oleh karena itu, peran orang tua dalam pendidikan inklusif di MI Nurul Falahiyah tidak sekadar sebagai pendukung, melainkan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan proses pendidikan. Keaktifan orang tua dalam menjalin komunikasi, melakukan pendampingan belajar, serta membangun kerja sama dengan madrasah berkontribusi dalam menghadirkan layanan pendidikan yang peka terhadap keberagaman kebutuhan peserta didik (Amelia & Yuliani, 2024). Kolaborasi yang harmonis antara orang tua dan guru menjadi landasan utama dalam mewujudkan pendidikan inklusif yang berkeadilan, humanis, dan berkesinambungan.

Selanjutnya, keterlibatan orang tua secara berkesinambungan turut mendorong terwujudnya kesesuaian antara nilai, pendekatan, dan tujuan pendidikan yang diterapkan di madrasah dengan pola asuh serta pendampingan yang berlangsung di lingkungan keluarga. Kesesuaian tersebut memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang terarah dan konsisten, sehingga pengembangan potensi akademik, sosial, dan emosional dapat berlangsung secara optimal. Dukungan yang selaras dari kedua lingkungan ini membuat peserta didik merasa lebih aman, dihargai, serta termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Di samping itu, keaktifan orang tua juga berperan dalam meminimalisasi munculnya kendala belajar maupun permasalahan sosial yang berpotensi menghambat pelaksanaan pendidikan inklusif. Melalui komunikasi yang terbuka dan kerja sama yang berkelanjutan, orang tua dan guru dapat bersama-sama mengidentifikasi kebutuhan serta tantangan yang dialami peserta didik sejak tahap awal (Salma & Najibah, 2025). Dengan demikian, upaya penanganan yang tepat dapat segera dilakukan secara terpadu. Hal ini menegaskan bahwa keterlibatan orang tua menjadi salah satu elemen penting dalam menjaga keberlangsungan dan efektivitas pelaksanaan pendidikan inklusif di MI Nurul Falahiyah.

Kolaborasi Orang Tua dan Guru

Kolaborasi antara orang tua dan guru menjadi salah satu elemen krusial dalam menunjang pelaksanaan pendidikan inklusif di MI Nurul Falahiyah. Hubungan kemitraan yang terjalin di antara keduanya berperan sebagai fondasi dalam menyediakan layanan pendidikan yang peka terhadap keberagaman kebutuhan peserta didik (Atika, 2024). Melalui kerja sama yang harmonis, proses pendidikan dapat berlangsung secara seimbang antara lingkungan madrasah dan keluarga.

Di MI Nurul Falahiyah, kerja sama orang tua dan guru dibangun melalui komunikasi yang dilakukan secara berkelanjutan, baik melalui forum resmi, interaksi informal, maupun keterlibatan orang tua dalam berbagai aktivitas madrasah. Pola komunikasi tersebut membuka ruang terjadinya pertukaran informasi yang terbuka dan konstruktif mengenai perkembangan peserta didik. Dengan demikian, kesinambungan antara proses pembelajaran di sekolah dan pendampingan di lingkungan keluarga dapat terjaga dengan baik.

Kerja sama tersebut memberikan kesempatan bagi guru untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terkait kondisi, karakteristik, dan kebutuhan individual peserta didik (Huda & Kumalasari, 2024). Informasi yang disampaikan oleh orang tua menjadi landasan dalam merancang strategi pembelajaran yang adaptif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Sementara itu, orang tua juga memperoleh pemahaman mengenai pendekatan pembelajaran yang diterapkan di madrasah sehingga dapat memberikan pendampingan belajar yang sejalan di rumah.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi yang terjalin secara efektif antara orang tua dan guru berdampak positif terhadap perkembangan akademik dan sosial peserta didik (Amelia & Yuliani, 2024). Peserta didik memperlihatkan peningkatan kemampuan dalam berinteraksi sosial, rasa percaya diri, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menegaskan bahwa keterlibatan bersama antara orang tua dan guru mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Oleh karena itu, sinergi antara orang tua dan guru menjadi komponen penting dalam mewujudkan lingkungan belajar yang inklusif, kondusif, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik di MI Nurul Falahiyah (Natania et al., 2025). Kolaborasi yang terbangun secara berkesinambungan tidak hanya mendukung pencapaian akademik, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan sosial dan emosional peserta didik. Dengan demikian, penguatan kerja sama antara orang tua dan guru perlu terus dioptimalkan sebagai bagian integral dari implementasi pendidikan inklusif.

Keberhasilan kerja sama tersebut turut ditopang oleh adanya pemahaman bersama antara orang tua dan guru mengenai urgensi peran masing-masing dalam mendukung terselenggaranya pendidikan inklusif. Guru tidak hanya menjalankan fungsi sebagai pengajar di kelas, tetapi juga berperan sebagai mitra orang tua dalam memantau serta mengarahkan perkembangan peserta didik (Rahman et al., 2022). Di sisi lain, orang tua tidak lagi dipandang sebagai pihak pendukung semata, melainkan sebagai pihak yang terlibat aktif dalam proses pengambilan keputusan terkait pendidikan anak. Pemahaman ini mendorong terbentuknya hubungan kemitraan yang saling melengkapi dan berorientasi pada kepentingan terbaik peserta didik.

Dalam pelaksanaannya, kolaborasi antara orang tua dan guru di MI Nurul Falahiyah tercermin melalui keterlibatan orang tua dalam pemantauan perkembangan belajar peserta didik secara berkesinambungan. Guru secara rutin menyampaikan informasi mengenai capaian maupun hambatan yang dialami peserta didik, sementara orang tua memberikan masukan berdasarkan pengamatan di lingkungan keluarga. Pertukaran informasi tersebut memungkinkan adanya tindak lanjut yang terarah dan terkoordinasi, baik melalui penyesuaian strategi pembelajaran di madrasah maupun pendampingan tambahan di rumah.

Tidak hanya pada ranah akademik, kolaborasi orang tua dan guru juga memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan sosial dan emosional peserta didik (Arifuddin et al., 2025). Dukungan yang konsisten dari lingkungan madrasah dan keluarga membantu peserta didik merasa diterima, dihargai, dan aman selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya

rasa percaya diri, kemampuan bersosialisasi, serta kemandirian peserta didik, khususnya bagi mereka yang memiliki kebutuhan khusus.

Selanjutnya, kolaborasi yang terjalin secara berkelanjutan turut memperkuat implementasi kebijakan serta program pendidikan inklusif di MI Nurul Falahiyah. Keterlibatan orang tua dalam memahami kebijakan madrasah dan tujuan pendidikan inklusif menjadikan pelaksanaan program lebih efektif dan sesuai dengan konteks kebutuhan peserta didik. Orang tua tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai mitra strategis dalam mendukung keberhasilan program-program yang dikembangkan oleh madrasah.

Dengan demikian, kolaborasi antara orang tua dan guru di MI Nurul Falahiyah tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran, tetapi juga menjadi elemen penting dalam membangun ekosistem pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan. Hubungan kemitraan yang dilandasi oleh komunikasi yang efektif, rasa saling percaya, serta tanggung jawab bersama menjadi modal utama dalam mewujudkan layanan pendidikan yang adil, humanis, dan responsif terhadap keberagaman kebutuhan peserta didik. Oleh sebab itu, penguatan kolaborasi ini perlu terus diupayakan melalui berbagai strategi dan inovasi yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pelaksanaan pendidikan inklusif di MI Nurul Falahiyah ditentukan oleh terjalinnya kerja sama yang baik antara orang tua dan guru. Pendidikan inklusif di madrasah ini dipandang sebagai upaya penyelenggaraan pembelajaran yang bersifat terbuka dan peka terhadap perbedaan kebutuhan peserta didik. Guru berperan dalam mengelola pembelajaran yang inklusif melalui penyesuaian metode, media, dan strategi, serta melalui penerapan sikap yang menjunjung nilai keadilan dan inklusivitas.

Di sisi lain, orang tua menunjukkan peran aktif dalam mendukung proses pendidikan anak dengan melakukan pendampingan belajar, memberikan dukungan emosional, serta menyampaikan informasi mengenai kondisi dan kebutuhan anak kepada pihak sekolah. Kolaborasi yang terbangun melalui komunikasi yang berkelanjutan dan keterlibatan orang tua dalam kegiatan madrasah mampu menciptakan keselarasan antara lingkungan sekolah dan keluarga, serta memberikan dampak positif terhadap perkembangan akademik dan sosial peserta didik. Dengan demikian, penguatan kemitraan antara orang tua dan guru menjadi langkah penting dalam mendukung keberlangsungan pendidikan inklusif di MI Nurul Falahiyah.

DAFTAR PUSTAKA

Adha, M. M., & Ulpa, E. P. (2021). Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak/Peserta Didik Di Era Modern. *Jurnal Global Citizen*, 10(2), 90–100.

- Amalia, F., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2024). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak: Membangun Kolaborasi Efektif dengan Sekolah. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2217–2227.
- Amelia, D., & Yuliani, S. (2024). Kolaborasi guru dan orang tua untuk inovasi pendidikan berkualitas di sekolah dasar. *JIPSD*, 1(1), 28–39.
- Ardana, A., Hikmayanti, N., Ramadhani, A., & Yusuf, A. (2025). Strategi Bimbingan Konseling untuk Mendukung Siswa Berkebutuhan Khusus dalam Pendidikan Inklusif. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 1(2), 98–112.
- Arifuddin, A., RA, M. M., Tahir, M., & Susanto, I. (2025). Pengaruh Kolaborasi Orang Tua dan Guru Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 6(3), 417–427.
- Atika, A. (2024). Praktik pendidikan inklusif untuk anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar. *Harakat An-Nisa: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 9(1), 45–54.
- Fayza, A. M., Amalia, N., Utami, R. D., Purnomo, E., & Maulana, M. (2024). Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Toleran-si bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi. *Buletin KKN Pendidikan*, 6(1), 1–19.
- Fitriani, F., Kurniati, N., Yusuf, D., & Mildasari, M. (2024). Peran orangtua dalam memahami pendidikan inklusi di tk negeri pembina batumandi. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 10(1), 417–425.
- Handayani, R. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa Madrasah Tsanawiyah. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 605–614.
- Huda, I. C., & Kumalasari, M. R. (2024). STRATEGI EFEKTIF DALAM PENGAJARAN DI SEKOLAH DASAR MELALUI PEMETAAN KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK. *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal*, 5(2), 72–82.
- Ixfina, F. D. (2024). Dinamika Interaksi Sosial di Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Surabaya. *Tarsib: Jurnal Program Studi PGMI*, 1(2), 1–9.
- Monita, D. M., Ariani, N. W. E. P., Juniantariani, N. L., Dewi, S. A. A. O., Pradnyani, A. A. B. D., Putri, I. N., Cantika, N. L. A. R. A., Ariswari, N. M. M. D., Maharani, N. D., & Dewi, N. K. K. (2025). *Psikologi dalam Pendidikan Inklusi*. Nilacakra.
- Nasir, M. F. A. (2024). Membangun Madrasah Inklusif: Upaya Menuju Sekolah Ramah Diversitas Melalui Implementasi Pendidikan Inklusif Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 21–44.
- Natania, N., Aldiani, N. P., Rahmawati, A., & Yusuf, A. (2025). Pendidikan Inklusif dan Bimbingan Konseling Sinergi Untuk Mewujudkan Sekolah Ramah Anak. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 1(1), 37–43.
- Navlia, R., & Arif, I. (2024). STRATEGI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN MELALUI EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN. *Edu Pustaka: Journal of Education and Religious Studies*, 1(2).
- Nura'ini, M. S., Setyawan, K. G., Segara, N. B., & Khotimah, K. (2025). Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Pada Mata Pelajaran IPS SMP Sebagai Upaya Dalam Penguatan Karakter Nasionalis Peserta Didik. *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS*, 5(4), 62–75.

- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi data dalam analisis data kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–833.
- Pangayom, A. E., Septianingsih, M. A., & Rohmah, A. A. (2024). Strategi Guru Pendamping Untuk Mendorong Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus Di Kelas Reguler. *Satya Widya*, 40(2), 128–142.
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34–54.
- Rahman, A., Rambe, A. R., & Triana, R. (2022). Peran guru dan orang tua dalam perkembangan peserta didik. *PEMA*, 2(2), 149–158.
- Rohmah, I. I., Isnaeni, W. Y., Happyana, L., & Dausat, M. J. (2024). Manajemen Mutu Internal Dalam Membangun Satuan Pendidikan Ramah Anak Di Ra Perwanida. *Hijri*, 13(2), 353–365.
- Rosyadi, R. (2024). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 3(5), 377–386.
- Salma, Q. A., & Najibah, F. (2025). Pendidikan Inklusi di SDN Ciracas Jakarta Timur: Tantangan dan Implementasi di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 20.
- Satriadi, A., & Andriani, O. (2025). HAK MENDAPATKAN PENDIDIKAN BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM DIMENSI POLITIK HUKUM PENDIDIKAN. *Jurnal Pendidikan Vokasi Dan Seni*, 3(2), 21–33.
- Sumarni, M. S. (2019). Pengelolaan Pendidikan Inklusif di Madrasah. *Edukasi*, 17(2), 294355.
- Trianita, A., Maulana, A. R., Tsaniatus, M., Anwar, S., & Fadhil, A. (2024). Analisis Karakteristik Materi Fikih di Berbagai Jenjang Pendidikan Pada Kurikulum Merdeka. *Student Research Journal*, 2(6), 162–174.
- Widaningsih, R., & Herawati, N. I. (2023). Peran Orang Tua Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Dalam Penerapan Pendidikan Inklusif Disekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 3660–3666.
- Widyawati, R. (2023). Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada materi IPS di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2).
- Wijayanto, B. P. (2025). *SINERGI KELUARGA DAN SEKOLAH UNTUK MOTIVASI BELAJAR ANAK*. MEGA PRESS NUSANTARA.